Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

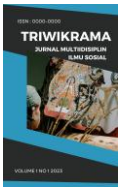

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PT XL AXIATA TBK

Titin Widiyawati, Eko Widodo, Ahmad Idris

Universitas Islam Kadiri

ARTICLE INFO

Article history:
Received Oktober 2023
Revised Oktober 2023
Accepted Oktober 2023
Available online Oktober 2023

Kata Kunci : Motivasi, Kinerja Pegawai, Lembaga Pemasyarakatan

Keywords: Motivation, Employee Performance, Penitentiary

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akusisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang membandingkan antara dua periode. Populasi penelitian ini adalah nilai ROE, ROI, CR, *Cash Ratio*, *Collection Periode*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset pada PT XL Axiata Tbk. Sampel yang digunakan adalah data periode tahun 2009 – 2019. Data dianalisa dengan uji *paired simples t-test*. Hasil penelitian pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan ROE sebelum dan sesudah akuisisi; terdapat perbedaan ROI sebelum dan sesudah akuisisi; tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi; tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi; tidak terdapat perbedaan *Collection Periode* sebelum dan sesudah akuisisi; tidak terdapat perbedaan perputaran persediaan sebelum dan sesudah akuisisi; tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi; dan tidak terdapat perbedaan Total Modal Sediri terhadap Total Aset sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Akuisisi

The purpose of this research is to analyze the financial performance differences between before and after the acquisition at PT XL Axiata Tbk from 2009 to 2019. This study is a quantitative research with a comparative approach that compares between two periods. The research population consists of ROE, ROI, CR, Cash Ratio, Collection Period, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Total Equity to Total Assets at PT XL Axiata Tbk. The sample used is data from the period 2009-2019. Data were analyzed using paired simples t-test. The results of the research on PT XL Axiata Tbk from 2009 to 2019 indicate that there are significant differences in ROE before and after the acquisition; there are differences in ROI before and after the acquisition; there are no differences in CR before and after the acquisition; there are no differences in Cash Ratio before and after the acquisition; there are no differences in Collection Period before and after the acquisition; there are no differences in inventory turnover before and

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

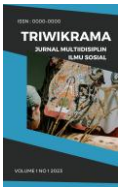

after the acquisition; there are no differences in Total Asset Turnover before and after the acquisition; and there are no differences in Total Equity to Total Assets before and after the acquisition.

Keywords: Financial Performance, Acquisition

Pendahuluan

Strategi akuisisi merupakan salah satu metode ekspansi usaha yang banyak digunakan oleh perusahaan saat ini. Akuisisi merupakan kondisi dimana perusahaan melakukan pembelian aset atau saham secara mayoritas dari perusahaan lain yang menjadi target akuisisi, sehingga para pemegang saham yang sebelumnya dari perusahaan yang hendak diakuisisi tersebut sudah tidak menjadi pemegang saham terbesar atau pengendali (Nurkholis, Handayani & Yaningwati, 2018). Perusahaan yang terlibat dalam akuisisi memiliki tujuan untuk mencapai sinergi atau nilai tambah. Keputusan untuk melakukan akuisisi tidak hanya tentang menggabungkan dua entitas menjadi satu, melainkan untuk menjadikannya menjadi lima, menciptakan lebih banyak nilai daripada yang bisa dicapai jika entitas tersebut tetap berdiri secara terpisah.

Praktik akuisisi saat ini semakin banyak terjadi di lingkungan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Bersasarkan data dari Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) dimana perusahaan-perusahaan di Indonesia telah menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi dalam melakukan kegiatan merger dan akuisisi dari tahun 2011 hingga 2017. Keputusan perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas ini diharapkan dapat memperkuat posisi mereka dalam pasar yang penuh persaingan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Sitanggang (2013), bahwa salah satu faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi adalah upaya mencapai kondisi keuangan yang lebih baik, memperbaiki situasi perusahaan, dan meningkatkan kinerja mereka. Hal ini mencerminkan dorongan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk terlibat dalam aktivitas ini sebagai strategi untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan yang lebih besar di pasar yang semakin kompetitif.

Pada tahun 2014, PT XL Axiata Tbk mengambil langkah berani dengan melakukan kegiatan akuisisi. Dengan pengambilan keputusan tersebut, PT XL Axiata Tbk berkomitmen untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan memposisikan diri mereka dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam era layanan data yang semakin berkembang. Permasalahan yang terjadi adalah saat itu XL kekurangan frekuensi, dimana sumber daya yang dibutuhkan guna memenuhi layanan data menggunakan teknologi 4G adalah 1800 MHz (Tim PPM Manajemen, 2016). Keputusan merger dan akuisisi memiliki tingkat risiko yang tinggi, dengan riset global mencatat bahwa sekitar 60% hingga 70% dari kasus tersebut berakhir dengan kegagalan (Tim PPM Manajemen, 2016:3). Salah satu keprihatinan utama bagi pengakuisisi adalah potensi kesalahan penilaian dan negosiasi yang dapat menyebabkan biaya akuisisi menjadi terlalu tinggi. Dampak dari kesalahan semacam itu dapat berdampak negatif pada kinerja finansial perusahaan pengakuisisi dalam jangka panjang. Merger dan akuisisi adalah proses korporasi yang memakan waktu, energi, dan sumber daya finansial yang signifikan.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan pada akhir periode atau

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

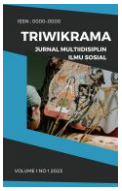

tahun dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Kasmir (2008:104) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah suatu aktivitas yang melibatkan perbandingan antara berbagai angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat memahami lebih baik bagaimana keuangan mereka berkinerja dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka jika diperlukan. Dalam penelitian ini, sejumlah rasio keuangan dihitung dan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan dan asetnya. Rasio profitabilitas yang mungkin digunakan adalah *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin*. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio Solvabilitas mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dan kemampuannya membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu contoh rasio solvabilitas yang dapat digunakan. Rasio Aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Salah satu rasio aktivitas yang relevan adalah *Inventory Turnover Ratio*, yang mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah persediaan menjadi penjualan. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bukan hanya memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga merupakan alat yang sangat berguna dalam mendukung pengambilan keputusan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan, termasuk dampak dari perubahan seperti akuisisi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai evaluasi terhadap sejauh mana suatu perusahaan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan dengan tepat dan efisien. Munawir (2010:30) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu pijakan dalam menilai keadaan finansial perusahaan, yang dilakukan melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian yang diukur dalam menghasilkan laba, memungkinkan perusahaan untuk memeriksa potensi, pertumbuhan, dan prospek untuk memajukan pengelolaan sumber daya perusahaan menuju arah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini variabel yang dioperasionalisasikam adalah rasio-rasio keuangan yang merupakan alat analisis keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Ada 8 rasio keuangan yang digunakan berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan dalam penelitian ini:

1) *Return on Equity* (ROE)
   Menurut Kasmir (2015:204) *return on equity* adalah perbandingan untuk memperhitungkan keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, maka kinerja perusahaan semakin baik. ROE yang sehat atau ideal minimal adalah 10% hingga 15%.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

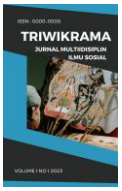

$$ROE = \frac{laba\ setelah\ pajak}{modal\ sendiri} X\ 100\%$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

2) *Return on Investment* (ROI)
Menurut Kasmir (2015:202) *return on investment* adalah perbandingan yang memberitahukan jumlah (*return*) atas nilai harta yang digunakan dalam industri. ROI yang baik bisa berkisar antara 7% hingga 12% per tahun.

$$ROI = \frac{EBIT + penyusutan}{capital\ employed} X\ 100\%$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

3) *Current Ratio*
Menurut Kasmir (2015:134) rasio lancar adalah perbandingan untuk menghitung kapasitas industri supaya melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat diminta secara keseluruhan. Rasio lancar yang sehat berkisar 1,5 hingga 2.

$$current\ ratio = \frac{current\ asset}{current\ liabilities} X\ 100\%$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

4) *Cash Ratio*
Menurut Kasmir (2015:138) rasio kas adalah syarat yang dipergunakan untuk memperkirakan sampai seberapa banyak uang kas yang ada untuk digunakan melunasi pinjaman. Umumnya, nilai ideal untuk cash ratio adalah sekitar 0,2 hingga 0,5, yang berarti perusahaan memiliki 20% hingga 50% dari kewajiban jangka pendeknya dalam bentuk kas atau setara kas.

$$cash\ ratio = \frac{kas + bank + surat\ berharga\ jangka\ pendek}{current\ liabilities} X\ 100\%$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

5) *Collection Periode*
Rasio ini mengukur jumlah perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk sebuah bisnis untuk menerima pembayaran utang dalam hal piutang. Collection periode yang dianggap baik adalah sekitar 30 hingga 45 hari.

$$CP = \frac{total\ piutang\ usaha}{pendapatan\ usaha} X\ 365\ hari$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

6) Perputaran Persediaan
Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan adalah perbandingan yang digunakan menilai beberapa kali dana yang ditanam selama sediaan (*inventory*) ini berputar selama suatu periode. Nilai perputaran persediaan yang dianggap baik mulai dari sekitar 4 hingga 6 per tahun untuk beberapa industri.

$$PP = \frac{total\ persediaan}{pendapatan\ usaha} X\ 365\%$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

7) *Total Asset Turn Over* (TATO)

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

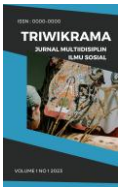

Menurut Kasmir (2015:185) *Total Asset Turn Over* adalah perbandingan yang dimanfaatkan untuk menilai perpindahan semua harta yang dimiliki industri dan menilai total penjualan yang didapat dari tiap rupiah harta. Nilai Total Asset Turnover yang dianggap baik dapat bervariasi dalam rentang yang luas, mulai 0,5 hingga 2 atau lebih, tergantung pada industri.

$$TATO = \frac{total\ pendapatan}{capital\ employed} X\ 100\%$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

8) Total Modal Sendiri terhadap Total Aset
Rasio ini menunjukkan sumber modal kerja pinjaman dan tingkat keamanan kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan. Nilai ideal rasio ekuitas berkisar antara 30% hingga 70% atau lebih.

$$TM\ terhadap\ TA = \frac{total\ modal\ sendiri}{total\ aset} X\ 100\%$$

Sumber : KEP-100/MBU/2002

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

H1 : Terdapat perbedaan secara signifikan ROE sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
H2 : Terdapat perbedaan ROI sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
H3 : Terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
H4 : Terdapat perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
H5 : Terdapat perbedaan *Collection Periode* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
H6 : Terdapat perbedaan perputaran persediaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
H7 : Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
H8 : Terdapat perbedaan Total Modal Sediri terhadap Total Aset sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.

Model Penelitian

Model penelitian ini akan membandingkan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT XL Axiata Tbk. Setelah melakukan akuisisi, biasanya perusahaan akan mengalami perubahan pada kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Keberhasilan dalam melakukan akuisisi atau penggabungan akan terlihat dari keuangan suatu perusahaan. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menggunakan rasio keuangan ROE, ROI, *Current Ratio, Cash Ratio, Collection Periode,* Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

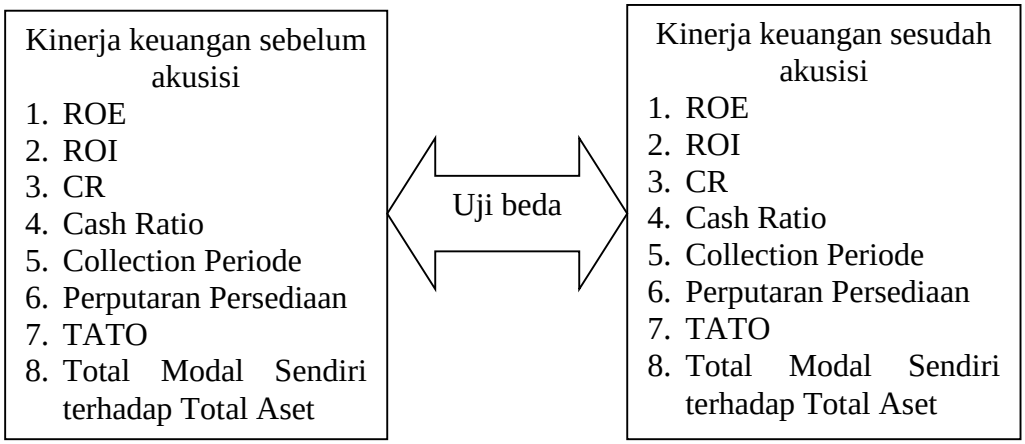

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komparatif dengan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah ROE, ROI, CR, *Cash Ratio, Collection Periode,* Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset pada PT XL Axiata Tbk. Data yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa bukti, catatan, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan PT XL Axiata Tbk pada tahun 2009 – 2019.

Metode Analisis Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yakni data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan PT XL Axiata Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh situs resmi www.idx.co.id atau website resmi perusahaan www.xlaxiata.co.id. selain itu peneliti juga memperoleh data melalui literatur penunjang lainnya. Analisis data penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi, sehinga uji statistik yang paling tepat adalah uji beda (t) sampel berpasangan atau dikenal dengan uji *paired simples t-test*. Standar signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan (>0,05) maka H0 diterima, sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yng ditentukan (<0,05) maka H0 ditolak.

Hasil Peneltian

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

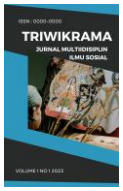

Berikut ini disajikan data hasil penelitian, meliputi rasio kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk. Data rasio kinerja keuangan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Return On Equity*

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	ROE		Tahun	ROE
1	2009	26,10	Akuisisi tahun 2014	2015	-0,20
2	2010	28,20		2016	1,80
3	2011	22,30		2017	1,70
4	2012	19,00		2018	-18,00
5	2013	6,80		2019	3,80
	Rata-rata	20,48		Rata-rata	-2,18

Diketahui bahwa rata-rata ROE PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 20,48. Kemudian setelah akuisisi rata-rata ROE turun drastis menjadi -2,18.

2. *Return On Investment*

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	ROI		Tahun	ROI
1	2009	8,20	Akuisisi tahun 2014	2015	2,50
2	2010	18,00		2016	0,00
3	2011	15,60		2017	0,00
4	2012	13,60		2018	-0,50
5	2013	7,30		2019	0,10
	Rata-Rata	12,54		Rata-Rata	0,42

Diketahui bahwa rata-rata ROI PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 12,54. Kemudian setelah akuisisi rata-rata ROI turun drastis menjadi 0,42.

3. *Current Ratio*

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	*Current Ratio*		Tahun	*Current Ratio*
1	2009	33,40	Akuisisi tahun 2014	2015	64,50
2	2010	48,80		2016	47,00
3	2011	38,80		2017	47,20
4	2012	41,90		2018	44,90
5	2013	73,70		2019	33,60
	Rata-Rata	47,32		Rata-Rata	47,44

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

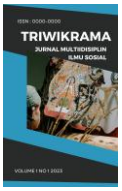

Diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 47,32. Kemudian setelah akuisisi rata-rata *Current Ratio* nyaris tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 47,44.

4. *Cash Ratio*

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	*Cash Ratio*		Tahun	*Cash Ratio*
1	2009	0,12	Akuisisi tahun 2014	2015	0,21
2	2010	0,08		2016	0,13
3	2011	0,11		2017	0,16
4	2012	0,09		2018	0,07
5	2013	0,17		2019	0,08
	Rata-Rata	0,12		Rata-Rata	0,13

Diketahui bahwa rata-rata *Cash Ratio* PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 0,12. Kemudian setelah akuisisi rata-rata *Cash Ratio* nyaris tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,13.

5. *Collection Periode*

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	*Collection Periode*		Tahun	*Collection Periode*
1	2009	8,73	Akuisisi tahun 2014	2015	27,69
2	2010	9,46		2016	12,65
3	2011	12,73		2017	15,21
4	2012	22,54		2018	9,03
5	2013	8,63		2019	9,61
	Rata-Rata	12,42		Rata-Rata	14,84

Diketahui bahwa rata-rata *Collection Periode* PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 12,42. Kemudian setelah akuisisi rata-rata *Collection Periode* mengalami peningkatan menjadi sebesar 14,84.

6. Perputaran Persediaan

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	Perputaran Persediaan		Tahun	Perputaran Persediaan
1	2009	0,09	Akuisisi tahun 2014	2015	0,01
2	2010	0,09		2016	0,03
3	2011	0,13		2017	0,15
4	2012	0,23		2018	0,03

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

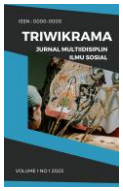

5	2013	0,09		2019	0,01
	Rata-Rata	0,12		Rata-Rata	0,05

Diketahui bahwa rata-rata Perputaran Persediaan PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 0,12. Kemudian setelah akuisisi rata-rata Perputaran Persediaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,05.

7. *Total Asset Turn Over (TATO)*

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	TATO		Tahun	TATO
1	2009	2,24	Akuisisi tahun 2014	2015	3,54
2	2010	2,84		2016	1,62
3	2011	2,95		2017	1,88
4	2012	3,37		2018	1,89
5	2013	3,37		2019	2,06
	Rata-Rata	2,96		Rata-Rata	2,20

Diketahui bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 2,96. Kemudian setelah akuisisi rata-rata *Total Asset Turn Over* mengalami hanya sedikit penurunan menjadi sebesar 2,20.

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

No.	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi	
	Tahun	TMS/TA		Tahun	TMS/TA
1	2009	0,23	Akuisisi tahun 2014	2015	0,11
2	2010	0,23		2016	0,24
3	2011	0,20		2017	0,22
4	2012	0,18		2018	0,21
5	2013	0,16		2019	0,19
	Rata-Rata	0,20		Rata-Rata	0,19

Diketahui bahwa rata-rata Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 0,20. Kemudian setelah akuisisi rata-rata Total Modal Sendiri terhadap Total Aset nyaris tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 0,19.

Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Paired Sample T Test*:

No.	Variabel	Signifikansi	Keputusan Hipotesis

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

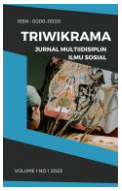

1	ROE	0,015	Diterima
2	ROI	0,007	Diterima
3	Current Ratio	0,992	Ditolak
4	Cash Ratio	0,642	Ditolak
5	Collection Periode	0,663	Ditolak
6	Perputaran Persediaan	0,086	Ditolak
7	TATO	0,218	Ditolak
8	TMS/TA	0,845	Ditolak

Diketahui bahwa variabel ROE dan ROI memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga hipotesis untuk kedua variabel tersebut diterima. Artinya terdapat perbedaan ROE dan ROI secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk.

Sedangkan variabel lainnya, yaitu: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periode*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Total Modal Sediri terhadap Total Aset memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga hipotesis untuk seluruh variabel tersebut ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periode*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Total Modal Sediri terhadap Total Aset secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk.

DIKUSI

1. Perbedaan *Return On Equity* (ROE) Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-2019. Perbedaan yang dimaksud berupa penurunan nilai rata-rata ROE sebelum akuisisi sebesar 20,48, kemudian sesudah akuisisi menjadi sebesar -2,18.

Menurut Erawati, dkk (2022), semakin besar nilai ROE berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya jika nilai ROE menurun berarti perusahaan semakin kesulitan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk justru menyebabkan kinerja perusahaan menurun, karena menurunnya ROE perusahaan pada periode 2009-2019.

2. Perbedaan *Return On Investment* (ROI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

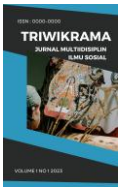

2019. Perbedaan yang dimaksud berupa penurunan nilai rata-rata ROI sebelum akuisisi sebesar 12,54 kemudian sesudah akuisisi menjadi sebesar 0,42.

Menurut Garrison (dalam Adiwinata, dkk, 2017), ROI adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Semakin tinggi Return on Investment suatu perusahaan, berarti semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap nilai uang yang diinvestasikan dalam aktiva. Demikian pula sebaliknya jika nilai ROI menurun berarti investasi perusahaan dapat dikatakan kurang berhasil atau kurang produktif dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk justru menyebabkan kinerja perusahaan menurun, karena menurunnya ROI perusahaan pada periode 2009-2019.

3. Perbedaan *Current Ratio* (CR) Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-2019. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 47,32, kemudian setelah akuisisi rata-rata *Current Ratio* nyaris tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 47,44.

Menurut Kasmir (2011) *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan *(margin of safety)* suatu perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk tidak berdampak pada *Current Ratio* perusahaan pada periode 2009-2019.

4. Perbedaan *Cash Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-2019. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Cash Ratio* PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 0,12, kemudian setelah akuisisi rata-rata *Cash Ratio* nyaris tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,13.

Menurut Kasmir (2011) *Cash Ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk tidak berdampak pada *Cash Ratio* perusahaan pada periode 2009-2019.

5. Perbedaan *Collection Periode* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Collection Periode* secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-2019. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Collection Periode* PT XL Axiata Tbk sebelum

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

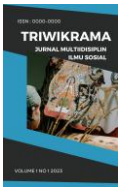

akuisisi sebesar 12,42. Kemudian setelah akuisisi rata-rata *Collection Periode* mengalami peningkatan menjadi sebesar 14,84.

Menurut Kasmir (2011) *Collection Periode* bertujuan untuk mengukur jumlah perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menerima pembayaran utang dalam hal piutang. *Collection Periode* tidak boleh terlalu tinggi agar tidak berisiko terjadi *bad-debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar, akibatnya keuntungan akan menurun. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk berdampak pada peningkatan *Collection Periode* perusahaan pada periode 2009-2019. Artinya perusahaan semakin berisiko mengalami *bad-debt.* Kendati demikian, peningkatan *Collection Periode* tersebut dianggap tidak signifikan.

6. Perbedaan Perputaran Persediaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perputaran persediaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-2019. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata Perputaran Persediaan PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 0,12, kemudian setelah akuisisi rata-rata Perputaran Persediaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,05.

Menurut Kasmir (2011) perputaran persediaan bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *(inventory)* ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan *(inventory turnover).* Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin jelek kinerja perusahaan, demikian pula sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti semakin bagus kinerja perusahaa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk berdampak pada penurunan perputaran persediaan perusahaan pada periode 2009-2019. Artinya perusahaan semakin kehilangan kemampuan untuk menjual persediaan di pasaran, sehingga mencerminkan kinerja perusahaan menurun. Kendati demikian, penurunan perputaran persediaan tersebut dianggap tidak signifikan.

7. Perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-2019. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 2,96, kemudian setelah akuisisi rata-rata *Total Asset Turn Over* mengalami hanya sedikit penurunan menjadi sebesar 2,20.

Menurut Kasmir (2011), TATO bertujuan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Nilai TATO yang rendah pada penjualan memiliki arti bahwa dana perusahaan terlalu banyak tertanam dalam bentuk aset, sehingg akurang produktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk berdampak kecil pada penurunan TATO perusahaan pada periode 2009-2019. Artinya produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya menurun. Kendati demikian, penurunan TATO tersebut tidak signifikan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

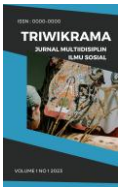

8. Perbedaan Total Modal Sediri terhadap Total Aset Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Total Modal Sediri terhadap Total Aset secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi PT XL Axiata Tbk periode tahun 2009-2019. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi sebesar 0,20, kemudian setelah akuisisi rata-rata Total Modal Sendiri terhadap Total Aset nyaris tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 0,19.

Menurut Kasmir (2011), Total Modal Sediri terhadap Total Aset menunjukkan pentingnya sumber modal kerja pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa akuisisi PT XL Axiata Tbk tidak berdampak pada rasio Total Modal Sediri terhadap Total Aset perusahaan pada periode 2009-2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disusun kesimpulan penelitian ini, antara lain:

1. Terdapat perbedaan secara signifikan ROE sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
2. Terdapat perbedaan ROI sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
3. Tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
4. Tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
5. Tidak terdapat perbedaan *Collection Periode* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
6. Tidak terdapat perbedaan perputaran persediaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
7. Tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.
8. Tidak terdapat perbedaan Total Modal Sediri terhadap Total Aset sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2009-2019.

SARAN

Saran yang diberikan pada PT XL Axiata Tbk yaitu bahwa hasil penelitian ini secara umum telah menunjukkan bahwa akuisisi justru berdampak pada penurunan kinerja keuangan, khususnya penurunan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) pada periode tahun 2009-2019. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai penyebab menurunnya kinerja keuangan dan segera dilakukan langkah-langkah strategis untuk mengatasinya.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan hasil penelitian ini dengan meneliti perusahaan *go public* lainnya yang melakukan akuisisi, kemudian menganalisa perbedaan rasio-rasio keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi tersebut.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 01, Number 09, 2023 pp. 10-20
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

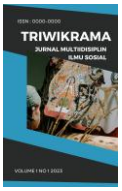

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
2. Handayani, Sutri. (2018) Perencanaan Sistem Informasi Penjualan Berbasis E-Commerce Studi Kasus Toko Kun Jakarta, *Jurnal Ilmiah, N0.2, Vol.10, 182-189*
3. Hariati, Isnin dan Widya. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*. Malang.
4. Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : CAPS (*Center for Academic Publishing Service*)
5. James C. Van Horne dan John M.Wachowicz, Jr (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarokhah. Jakarta: Salemba Empat.
6. Kamaludin. (2015). Restukturasi Merger dan Akuisisi. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
7. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
8. L.M Samryn, Nur Fathun Ni'mah (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi. *Jurnal Manajerial Vol. 9. N0. 1. Mei-Oktober 2015 ISSN : 1907-4832.*
9. Munawir, S. (2010). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
10. Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).
11. Tim PPM Manajemen. (2012). Business Model Canvas: Penerapan di Indonesia. Jakarta: PPM
12. Ulil Irbati & Imam Hidayat (2017). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi PT Sampoerna Agro, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6, No 12.*
13. Utari, Dewi, dkk. (2014). Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
14. Zalfa, R. Z. (2022) 'Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), pp. 2369–2375. doi: 10.32670/fairvalue.v5i5.2717.
15. Erawati, Teguh dan Rahmawati, Dewi. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba. PROGRES : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Vol.5 (2). P. 129-145.